

# Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI NAGARI SIMANAU KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK

**Irwandi, Yefni, Reni Susanti, Kekanwil, Irma Sari**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar,  
Email: irwandi@iainbatusangkar.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keilmuan pemberdayaan masyarakat. kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Simanau Kab. Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan beberapa informan seperti wali nagari, dosen pembimbing, lembaga unsur nagari, dan mahasiswa, dan mencari informasi data-data yang dapat menggambarkan persoalan-persoalan mengenai sosio kemasyarakatan yang terjadi ada di Nagari Simanau. Terkait tentang kegiatan masyarakat, sikap, dan pandangan yang prosesnya dilihat dari kegiatan keagamaan, pendidikan, hubungan kemasyarakatan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai literasi dari penelitian terdahulu, buku, jurnal. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendirian PKm yang dilaksanakan oleh para dosen dan Mahasiswa telah memberikan dampak yang positif terhadap mobilisasi sosial keagamaan, hal ini di mungkinkan karena budaya gotong-royong, budaya musyawarah, budaya saling tolong menolong*

**Kata Kunci** : Pemberdayaan, Partisipasi, Sosial keagamaan

### **Abstract**

*This research aims to develop the science of community empowerment. this activity was carried out by Lecturers and Students of the Department of Islamic Community Development (PMI) of the Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah IAIN Batusangkar. This activity was carried out in Nagari Simanau, Kab. Solo. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study used primary and secondary data. Primary data was obtained from interviews with several informants such as nagari guardians, supervising lecturers, nagari elemental institutions, and students, and looking for information on data that could describe the socio-community issues that occurred in Nagari Simanau. Related to community activities, attitudes, and views whose processes are seen from religious activities, education, community relations and utilization of natural resources and human resources. While secondary data obtained from various literacy from previous research, books, journals. The results obtained in this study indicate that the establishment of PKm carried out by lecturers and students has had a positive impact on socio-religious*

*mobilization, this is made possible because of a culture of mutual cooperation, a culture of deliberation, a culture of mutual help*

**Keywords:** *Empowerment, Participation, Social religion*

## **Pendahuluan**

Dakwah adalah usaha membangun dan mengembangkan masyarakat. Mengembangkan potensi masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama adalah tanggungjawab manusia, tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Karena itu dakwah harus bersifat integrative, menyatu dengan kehidupan masyarakat, dan membangun kesadaran tunggal akan makna dan misi pembangunan dan perubahan<sup>1</sup>. Dalam situasi kehidupan masyarakat yang kompleks, dakwah harus dapat membaca peluang. Dalam Al-quran surat Ali Imran 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”,

Dakwah harus mampu memanfaatkan celah guna menyatukan visi dan misi dakwah dengan kehidupan yang dialami masyarakat. Aplikasi pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan tanggungjawab umat Islam, dakwah diartikan sebagai bentuk manifestasi wakil (khalifah) Allah SWT dipermukaan bumi, sesuai dengan makna dakwah secara terminologi menurut Toha Yahya Umar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>2</sup>. Konsep mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar dilaksanakan dengan berbagai cara berlandaskan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>1</sup> M. Rosyid dkk. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), hlm.

*” serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”<sup>3</sup>.*

Pelaksanaan kegiatan dakwah ini berkaitan dengan metode-metode dakwah yang telah dilaksanakan selama ini. Diantara metode tersebut menurut Asmuni Syukir diantaranya; metode ceramah (retorika), metode Tanya jawab, metode debat (Mujadalah), metode percakapan antar pribadi (percakapan bebas), metode Demonstrasi, metode mengunjungi rumah (Silaturrahmi)<sup>4</sup>.

Pelaksanaan metode dakwah diaplikasikan dalam bentuk kebebasan dalam berdakwah sesuai dengan kebutuhan masing-masing umat. Tanggungjawab Dakwah yang dibebankan kepada manusia dan dikhususkan untuk sebagian umat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan dan dilaksanakan baik secara perorangan, kelompok atau organisasi, baik organisasi formal maupun non formal

Dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), bertanggungjawab dalam mewujudkan makna sebagai Khalifah dipermukaan bumi, dengan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kehidupan manusia untuk kebahagiaan mereka didunia maupun diakhirat, salah aplikasi keterlibatan mereka adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Simanau Kec. Tigo Lurah Kab. Solok Sumatera Barat. Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Dosen, tenaga pendidik serta mahasiswa PMI, merupakan salah satu bentuk aplikasi keilmuan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Salah satu tujuan dari pendirian jurusan ini adalah untuk menumbuhkembangkan kader-kader profesional dalam keilmuan pengembangan masyarakat Islam. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah:

1. pengembangan keilmuan pendidikan melalui pemberdayaan bidang pustaka nagari
2. pengembangan dibidang ekonomi dan sosial budaya

---

<sup>3</sup> Quran terjemahan “kementerian Agama RI”

<sup>4</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20

Gambar 1  
Pelepasan secara resmi oleh Dekan FUAD IAIN Batusangkar

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode ini menurut Creswell dalam Hasirs mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.<sup>6</sup> teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan beberapa informan seperti wali nagari, dosen pembimbing, lembaga unsur nagari, dan mahasiswa, dan mencari informasi data-data yang dapat menggambarkan persoalan-persoalan mengenai sosio kemasyarakatan yang terjadi ada di Nagari Simanau. Dengan paradigma deskriptif, peneliti mencari data dengan belajar dari berbagai pengalaman dan cerita serta situasi dan kondisi tertentu. Terkait tentang kegiatan masyarakat, sikap, dan pandangan yang prosesnya berjalan secara langsung dan dapat memberikan gambaran tentang aktifitas masyarakat baik dilihat dari kegiatan keagamaan, pendidikan, hubungan kemasyarakatan dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai literasi dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah dengan model analisis Miles dan Huberman, yang terdapat tiga macam kegiatan untuk menganalisis data dan kesimpulan.<sup>7</sup> Berawal dari melihat detail data yang bersumber dari literatur yang menjelaskan penelitian terdahulu tentang pengabdian kepada masyarakat. Lalu pengkatagorisasian secara mengerucut yang ada dalam proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau merangkum bagian yang dianggap inti dari penelitian itu sendiri dinamakan reduksi data. Selanjutnya dalam menganalisis data menggunakan teknik dengan penggunaan kategori sesuai pada tema kemudian dihubungkan sampai membentuk sebuah pola agar dapat di analisis untuk

menjawab tujuan penelitian<sup>5</sup>.

**Hasil dan Pembahasan  
Perencanaan kegiatan**

Perencanaan kegiatan yang di laksanakan dimulai dengan pemetaan Sosial dengan dasar sebagai berikut: a) melihat potensi wilayah, b) Hubungan Sosial, c). Proses Sosial, d). Interaksi Sosial, e) Perubahan Sosial f). Konflik Sosial Tidak ada konflik sosial yang berarti terjadi di lingkungan. g) Modal Sosial. h) Jaringan Sosial. i) Kelompok Sosial. j) Komunikasi Sosial. k) Solidaritas Sosial. l) Sistem Sosial m) Struktur Sosial n) Stratifikasi Sosial. o) Mobilitas Sosial. p) Lembaga Sosial.

Table 1  
Perencanaan Sosial (Social Mapping) Pengabdian Kepada Masyarakat Di Nagari Simanau

NO	SOCIAL MAPPING	KERANGKA BERFIKIR	KETERANGAN
1	Peta Wilayah		
2	Peta Sosial	Peta yang dibuat secara partisipatif oleh warga, untuk melihat ebaran peringkat kesejahteraan penduduk (kaya, sedang, miskin dan sangat miskin) serta melihat akses warga terhadap sumber-sumber daya alam yang terdapat di wilayah tersebut.	
3	Hubungan Sosial	Hubungan social merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghubungkan antar kepentingan individu, individu dengan kelompok, antar kelompok, yang terjadi secara langsung atau tidak langsung ditujukan untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasalam saling menguntungkan	

<sup>5</sup> Langgam.Id. “Nagari Simanau, Tigo Lurah, Kab. Solok” <https://langgam.id/nagari-simanau-tigo-lurah-kabupaten-solok/>

4	Proses Sosial	setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Secara garis besar, proses sosial bisa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu proses sosial yang asosiatif, dan proses sosial yang disosiatif.	
5	Interaksi Sosial,	setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan masyarakat. 13 Secara garis besar, proses sosial bisa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu proses sosial yang asosiatif, dan proses sosial yang disosiatif.	
6	Perubahan Sosial	setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu, sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan masyarakat. 13 Secara garis besar, proses	

		social bisa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu proses sosial yang asosiatif, dan proses sosial yang disosiatif.	
7	Konflik Sosial	Konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan.	
8	Modal Sosial	modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia bertanggung bahwa jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok	
9	Jaringan Sosial	jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi	

		spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan sebagainya.	
10	Kelompok Sosial	kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi	
11	Komunikasi Sosial	kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat	
12	Solidaritas Sosial	sekumpulan orang-orang yang mempunyai rasa persatuan. Secara umum istilah ini pertama kali digunakan oleh Emile Durkheim, untuk menunjukkan bentuk-bentuk ikatan sosial	
13	Sistem Sosial	hubungan antara unsur atau elemen di kehidupan masyarakat, meliputi tindakan masyarakat, lembaga sosial, nilai dan normasosial yang bergerak dinamis	
14	Struktur Sosial	hubungan timbal balik antar posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok dalam struktur tersebut.	
15	Stratifikasi Sosial	Stratifikasi sosial dapat disebut pula sebagai lapisan antar masyarakat Stratifikasi sosial dapat disebut pula sebagai lapisan antar masyarakat	
16	Mobilitas Sosial	mobilitas sosial adalah perpindahan posisi	

		seseorang atau kelompok dari lapisan (strata sosial) yang satu ke lapisan yang lain	
17	lembaga Sosial	lembaga sosial merupakan suatu sistem hubungan sosial yang mencakup nilai-nilai dan aturan tertentu dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat	

Table 2  
 Profil, Masalah Dan Potensi Nagari Simanau

NO	PROFIL	KETERANGAN
<b>A</b>	<b>PROFIL NAGARI</b>	
1	Gambaran Kondisi Kepadatan Penduduk	
2	Struktur Umur Penduduk	
3	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	
4	Penduduk Berdasarkan Agama	
5	Penduduk Keluar – Masuk (mobilitas Penduduk)	
6	Kelompok Penduduk Miskin	
	Tingkat Pendidikan Penduduk	
	Angka Putus Sekolah	
	Tingkat Pekerjaan	
<b>B</b>	<b>PERMASALAHAN</b>	
1	Alam	
2	Sumber daya manusia	
3	Keamanan	
4	Kesehatan	
5	Lingkungan	
6	Persepsi Program	
<b>C</b>	<b>POTENSI NAGARI</b>	
1	Potensi Fisik/Alam	
2	Potensi non-Fisik	

Dari pemetaan sosial serta Profil, Potensi dan Permasalahan nagari maka dasar penyusunan perencanaan dapat dilaksanakan. Perencanaan kegiatan perlu disusun sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan, menurut Taufiqurokhman perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program<sup>6</sup>. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik, dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah memusatkan pikiran kepada apa yang dikerjakan, dalam bentuk tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

Perencanaan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan perencanaan

<sup>6</sup> Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Prof Moestopo, Cet 1, Jakarta Pusat 2008

pengembangan unsur-unsur yang berkaitan dengan bidang agama, pendidikan, sosial dan budaya. Pengembangan masyarakat kita kenal merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakang ini. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan kegiatan agama, sosial, ekonomi dan budaya<sup>7</sup>.

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk offline dengan catatan peserta maupun jajaran kepanitiaan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dan menjaga jarak. Dilanjutkan dengan acara pembukaan oleh Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah di Auditorium FUAD, Kegiatan pembukaan Pengabdian di Nagari Simanau Oleh PJ Wali Nagari Simanau, Seminar Mengenai UMKM dengan Masyarakat Nagari Simanau, Kunjungan ke sekolah yang ada di Nagari Simanau, Lomba cerdas cermat, lomba memasak antar ibu-ibu nagari simanau, lomba permainan anakanak, pemberdayaan pada kegiatan keagamaan anak-anak MDA Nagari Simanau, pemberdayaan pada kegiatan keagamaan yasinan ibu-ibu Nagari Simanau, pemberdayaan pada kegiatan Rumah Literasi dan Yayasan Fastabiqul Khairat, Outbon, subuh berjama'ah, berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan masyarakat dan di tutup secara meriah dengan melibatkan sanggar kesenian Anak Nagari Simanau, Perangkat Nagari Simanau, Masyarakat Nagari Simanau dan tanpa ketinggalan juga partisipasi dari mahasiswa PMI. Berdasarkan hal tersebut maka dalam melaksanakan kegiatan kepada masyarakat di Nagari Simanau telah dilakukan beberapa langkah perencanaan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut dengan membentuk panitia pelaksana, tahapan perencanaan diantaranya:

Tabel 1 Perencanaan Kegiatan

HARI	KEGIATAN	KET
I	FDG antara pihak kampus dengan masyarakat	
II	Eksploitasi ekonomi kreatif Pelaksanaan program pendidikan di rumah pintar	
III	Pelaksanaan program pendidikan	
IV	Pelaksanaan kegiatan pengembangan kuliner khas nagari	
V	Pelaksanaan kegiatan Keagamaan	
VI	Pelaksanaan kegiatan pendirian rumah literasi	
VII	Outbound dan kegiatan kesenian anak nagari	

<sup>7</sup> Harry Hikmat, *Strtegi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Utama Press, Bandung 2013

### **3 Pelaksanaan Kegiatan**

Terwujudnya kegiatan yang akan dilaksanakan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan<sup>8</sup>. Pelaksanaan dan mengendalikan kegiatan tersebut perlu strategi manajemen pengelolaan yang berorientasi pada pelaksanaan dan pengendalian secara baik dan benar. Dalam sistem pelaksanaan dan pengendalian dimaksud akan berhadapan dengan persoalan-persoalan sumber daya manusia yang terhimpun sebagai makhluk sosial dengan berbagai sifat kemajemukan yang dimiliki.

Mengelola kegiatan pengabdian tentunya berkaitan dengan sikap mental yang tangguh dan kuat. Menurut Rappaport dalam Harry mengemukakan bahwa, praktek dan kegiatan yang berbasis pemberdayaan adalah bahasa pertolongan yang diungkapkan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut kemudian mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita (*inner-space*), orang-orang penting dan masyarakat sekitar<sup>9</sup>. Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan merupakan kunci utama dalam keberhasilan program yang dilaksanakan. Komitmen bersama antara panitia dan masyarakat akan membentuk sinergisitas yang baik. Daya sinergisitas akan terbentuk ketika tiap-tiap anggota sepakat untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok<sup>10</sup>.

#### **a. Konsep Dasar “rumah Literasi”**

Dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 (ayat 1) menyebutkan Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, dan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan dalam Visi-nya sebagai berikut:

- 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak

---

<sup>8</sup> Benjamin Bukit dkk, PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi, Zahir Publishin, Cet. 1. Yogyakarta, 2017

<sup>9</sup> Harry Hikmah, Op-cit

<sup>10</sup> Wisnu Indrajid dkk. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan, Intrans Publishing, Jatim. hl.6

usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;

- 3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- 5) memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan point ke-5 dalam visi dimaksud menyebutkan secara implisit bahwa masyarakat mempunyai tanggungjawab besar terhadap dunia pendidikan. Ketelibatannya ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan non formal, hal ini didasari pada pasal Pasal 13 (1) yang menyebutkan pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan bisa dilaksanakan dalam bentuk membantu infrastruktur pendidikan seperti penyediaan buku-buku tentang bidang-bidang tertentu seperti bidang buku pembelajaran yang digunakan pada jenjang pendidikan pertama sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi. Mengingat begitu pentingnya peran masyarakat dimaksud maka partisipasi masyarakat di nagari Simanau di gerakkan dalam bentuk pendirian yang disebut "rumah literasi".

literasi secara lebih komprehensif sebagai berikut: *Literacy is the use of socially, historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationship between textual conventions and their contexts of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purposesensitive, literacy is dynamic-not static-and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide*

*range of cognitive abilities, on knowledge of written an spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.* (Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis-tidak statis- dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan)<sup>11</sup>.

Menurut Waskim literasi dibagi dalam 5 jenis, diantara; literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi visual dan literasi teknologi<sup>12</sup>, diantara 5 jenis tersebut bernama Literasi Perpustakaan (Library Literacy), lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Fungsi dan kedudukan perpustakaan ini mengacu kepada Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 menyebutkan bahwa masyarakat adalah orang, kelompok orang atau lembaga yang berdomisili pada suatu wiyaha yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang perpustakaan.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dalam peninjauan atau obesrvasi awal yang dilakukan oleh maka berdasarkan pada keinginan masyarakat, letak geografis dan sarana- prasaran tersedia, serta ketersediaan lembaga pendidikan formal maka, pendirian “rumahliterasi” sudah sangat memungkinkan untuk wilayah atau nagari Simanau.

---

<sup>11</sup> Kern, Richard. *Literacy & Language Teaching*. Oxford : 2000 Oxford University Press.

<sup>12</sup> Waskim. Optimalisasi Budaya Literasi diKalangan Mahasiswa. 2017 Jurnal Pendidikan , 70-73.

b. Pemberdayaan Bidang Pendidikan

Konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternative-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat<sup>13</sup>. Pemberdayaan ini masyarakat ini merupakan akibat dari reaksi terhadap alam pikiran, tata masyarakat dan tata budaya sebelumnya yang berkembang disuatu negara. Sehingga konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipatif, jaringan kerja dan kedilan, pada dasarnya pemberdayaan diletakan pada kekuatan induvidu dan sosial. Pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh control induvidu terhadap keadilan sosial, politik dan hak-haknya menurut undang-undang<sup>14</sup>.

Konsep-konsep pemberdayaan berkaitan dengan konsep-konsep partisipasi, karena konsep tersebut menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan, sehingga pemberdayaan dan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan pembangunan diberbagai sektor, baik sektor pendidikan, ekonomi, sosial, agama dan lainsebagainya. Sehingga proses ini dapat menciptakan sebuah kemandirian bahwansanya pembangunan ini memeang berpusat kepada kepentingan rakyat.

Dalam menciptakan iklim pemberdayaan yang baik maka telah dilakukan beberpa kajian berkaitan dengan pendirian “rumah literasi PMI” dengan menggunakan pendekatan sosial budaya, pendekatan sosial budaya ini dianggap sangat efektif dalam memberdayakan seluruh unsur ditengah-tengah masyarakat. Pendekatan ini didasarkan kepada:

- a. Terjalannya kerjasama yang harmonis dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan pembangunan sosial dalam berbagai kegiatankemasyarakatan dilingkungan tempat tinggal yang lebih dikenal dengan kegiatan sosial dengan pendekatan gotong-royong. Kegiatan ini terlihat dari berbagai kegiatan diantaranya; pembangunan rumah ibadah, perbaikan saluran air dan hal-hal lian yang dibutuhkan masyarakat
- b. Kentalnya kegiatan-kegiatan musyawarah dalam memecahkan masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, baik antar warga, antar tokoh agama, tokoh masyarakat

---

<sup>13</sup> Harry Hikmah, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora, Bandung, edisi revisi 20013

<sup>14</sup> Rapport, The Power of empowerment :toward a theory for community psychology. American Journal off community psychology. Vol 15 . no. 2

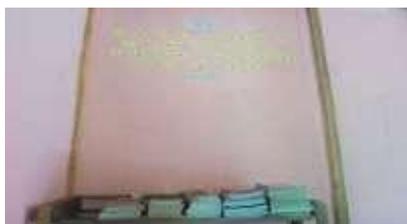
dan aparat nagari atau kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan lembaga unsur yang ada ditengah-tengah masyarakat yang biasa dalam adat disebut “*saciok bak ayam, sadantiangbabasi*”

- c. Saling tolong menolong antar warga, yang terlihat jelas dari spontanitas warga dalam menolong warga yang terkena musibah (seperti kematian, sakit, kecelakaan ) atau kegiatan-kegiatan lain yang yang bersifat perayaan seperti khitanan massal, khatam al- quran perkawinan yang biasa disebut “*lamak dek awak, katuju dek urang*”
- d. Saling mengingatkan jika tetangga melakukan hal-hal yang tidak baik dan adanya kerukunan antar masyarakat “*Anjalai pamaga koto, tumbuhan sarumpun jo ligundi, kalau pandai bakato kato, umpamo santan jo tangguli*”.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan pemberdayaan bidang pendidikan dengan mendirikan “rumah literasi PMI” dapat dilaksanakan dengan peta konsep sebagai berikut:

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pemberdayaan bidang pendidikan ini khususnya dalam pendirian “rumah literasi PMI” diantaranya:

No	Kegiatan	Keterlibatan
1	Musyawahar Nagari	Mahasiswa, dosen, masyarakat dan pihak nagari
2	Persiapan Sarana dan Prasarana	Mahasiswa, dosen, masyarakat dan pihak nagari
3	Pengelolaan Buku sesuai dengan spesifikasi judul buku	Mahasiswa, dosen, masyarakat dan pihak nagari
4	Pelayanan	Mahasiswa, dosen, masyarakat dan pihak nagari



Gambar 3  
Persiapan Pendirian “*Rumah Literasi PMI*”

Persiapan pendirian “rumah Literasi PMI” dilaksanakan secara bersama-sama

dalam system gotongroyong antara mahasiswa, dosen dan masyarakat. Pelaksanaan pendirian “rumah Literasi PMI” murni dibiayai oleh masyarakat Nagari Simanau, partisipasi ini tentunya memberikan dampak positif terhadap perkembangan “rumah literasi PMI”, apabila nanti para mahasiswa tidak lagi berada dilokasi atau di nagari SImanau.

Persiapan secara fisik yang dilaksanakan secara gotong royong maka langkah selanjutnya yang dilaksanakan dalam penumbuh kembangkan kegiatan di “rumah literasi PMI” adalah transfer keilmuan pengelolaan “rumah literasi PMI”. Transfer keilmuan ini di laksanakan dengan melibatkan para pemuda yang berkesempatan atau mempunyai waktu untuk mengelola “rumah literasi PMI” yang telah didirikan dalam bentuk pelatihan sederhana, dengan pemateri berasal dari para dosen yang

mendampingi kegiatan pengabdian, diatara materi pelatihan yang dimaksuddiantaranya:

- i. Manajemen pengelolaan perpustakaan
- ii. Manajemen pengelolaan database dan koleksi
- iii. Kerjasama dan promosi perpustakaan
- iv. Manajemen SDM

Persiapan koleksi buku yang akan ditempatkan di “rumah literasi PMI”, di peroleh dari infak dan sedekah buku yang diterima oleh mahasiswa dan pihak nagari berasal dari masyarakat dan para donator. Koleksi buku yang tersedia secara umum belum memenuhi standar kelengkapan dan standar koleksi, dan ini merupakan tugas berat dari pihak terkait, sehinga tercipta “rumah literasi PMI” yang refresentatif.

## **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar, melalui kegiatan pengabdian masyarakat bertemakan “PMI mengabdi” telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat Nagari Simanau dan pembelajaran yang berharga bagi Dosen dan Mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan UMKM, Pembelajaran A-quran dan Tahfiz Pendirian “rumah literasi PMI” yang dilaksanakan selama PKm secara umum memberikan dampak yang positif

terhadap mobilitas kegiatan masyarakat, namun dalam pelaksanaannya juga masih terdapat beberapa kekurangan baik dari sarana, prasarana, Sumber daya alam dan sumber daya manusia, dan edukasi tentang arti pentingnya kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan dan agama di masa yang akan datang.

Proses pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan gambaran umum terhadap kondisi masyarakat Nagari Simanau secara umum, diantaranya:

- 1) Masih kentalnya kegiatan sosial kemasyarakatan Nagari Simanau, salah satunya dalam bentuk gotong royong
- 2) Masyarakat Simanau masih mengedepankan sifat musyawarah dalam memecahkan masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat

## **Referensi**

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Benjamin Bukit dkk , PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi, Zahir Publishin, Cet. 1. Yogyakarta, 2017

Creswell, J. W. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019

Haris herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial, selemba humanika, 2002 Jakarta selatan

Harry Hikmah, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora, Bandung, edisi revisi 20013

Kern, Richard. Literacy & Language Teaching. Oxford : 2000 Oxford University Press. Langgam.Id. “Nagari Simanau, Tigo Lurah, Kab. Solok”  
<https://langgam.id/nagari-simanau-tigo-lurah-kabupaten-solok/>

M. Rosyid dkk. Pengantar Ilmu Dakwah, Yokyakarta: Samudra Biru, 2017

Quran terjemahan “kementerian Agama RI”

Rapport, The Power of empowerment :toward a theory for community psychology. American Journal off community psychology. Vol 15 . no. 2

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Hamzah, 2009)

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2019

Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Prof Moestopo, Cet 1, Jakarta Pusat 2008

Waskim. Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa. 2017  
Jurnal Pendidikan

Wisnu Indrajid dkk. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan, Intrans Publishing, Jatim.